

MUTU KEPATUHAN PELAPORAN DATA PENYAKIT RUMAH SAKIT KEPADA DINAS KESEHATAN

Dian Riris Arisma Putri *¹

Nurul Kutsiyah ²

Budhi Setianto ³

^{1,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Jurusan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

² Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

*e-mail: Dianriris062.km20@student.unusa.ac.id

Abstrak

Kepatuhan pelaporan merupakan tindakan kewajiban yang harus dilakukan individu atau organisasi terkait yang menyangkup informasi untuk kepentingan bahan evaluasi. Permasalahan timbul saat staff ataupun karyawan rumah sakit mulai mengalami keterlambatan dalam membuat laporan analisis medis dan data penyakit terhadap dinas kesehatan setempat. Tujuan dari penulisan ini adalah menganalisis terkait dengan mutu kepatuhan data penyakit rumah sakit kepada dinas kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah bersumber dari penelitian kualitatif. Hasil dan kesimpulan yang diperoleh ialah mutu kepatuhan pelaporan data penyakit rumah sakit terhadap dinas kesehatan setempat rerata belum berjalan dengan optimal atau belum mencapai target terkait dengan ketepatan waktu pelaporan dan kelengkapan data laporan. Namun, pada rumah sakit sudah dipaparkan. Pelaporan terhadap dinas kesehatan dilakukan setiap awal bulan yang bisa dikirimkan berbasis online melalui www.kemkes.go.id atau website resmi lainnya. Adapun data yang direkap berdasarkan kegiatan yang berjalan di rumah sakit ialah terkait data pasien serta data-data riwayat penyakit yang pernah dideritanya. Melalui peranan data tersebut, maka pihak dinas kesehatan akan melakukan evaluasi terkait dengan peningkatan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: dinas kesehatan, kepatuhan, rumah sakit

Abstract

Reporting compliance is an obligation that must be carried out by individuals or related organizations that provide information for evaluation purposes. Problems arise when hospital staff or employees begin to experience delays in submitting medical analysis reports and disease data to the local health department. The purpose of this writing is to analyze the quality of hospital disease data compliance with the health service. The type of research used in this research comes from qualitative research. The results and conclusions obtained are that the quality of compliance in reporting hospital disease data to local health services on average has not run optimally or has not reached targets related to the timeliness of reporting and completeness of report data. However, at the hospital it has been explained. Reporting to health service is carried out at the beginning of every month and can be sent online via www.kemkes.go.id or other official websites. The data that is summarized based on ongoing activities in the hospital is related to patient data as well as data on the history of illnesses they have suffered from. Through the role of this data, the health service will carry out evaluations related to improving public health.

Keywords: health service, compliance, hospital

PENDAHULUAN

Kepatuhan pelaporan merupakan tindakan kewajiban yang harus dilakukan individu atau organisasi terkait yang menyangkup informasi untuk kepentingan bahan evaluasi. Pada bidang kesehatan, aktivitas pelaporan dilakukan kepada dinas kesehatan (Novia & Syakurah, 2022). Fokus pada penelitian ini ialah dilakukan terhadap studi pelaporan data beberapa penyakit di rumah sakit kepada dinas kesehatan.

Menurut studi literature memaparkan pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit dalam proses penyembuhan penyakit. Misalnya, TBC, HIV, DBD, kanker, hipertensi, penyakit lambung, dan lain sebagainya. Pasien yang memiliki gejala atau riwayat penyakit dapat melakukan konsultasi atau memperoleh pengobatan di instansi rumah sakit (Lestari, 2021).

Surveilans memiliki peran penting dalam memprediksi dan deteksi dini epidemi (outbreak) (Komalasari & Fudsy, 2021). Dengan demikian, penting untuk memastikan kegiatan surveilans telah berjalan dengan baik. Evaluasi adalah kegiatan yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja program surveilans (Ersanti et al., 2017). Evaluasi juga bermanfaat untuk mengetahui capaian dan hambatan dalam kegiatan surveilans (Liwu et al., 2022). Evaluasi surveilans diukur dengan indikator input, proses, dan output (Sutriyawan et al., 2022).

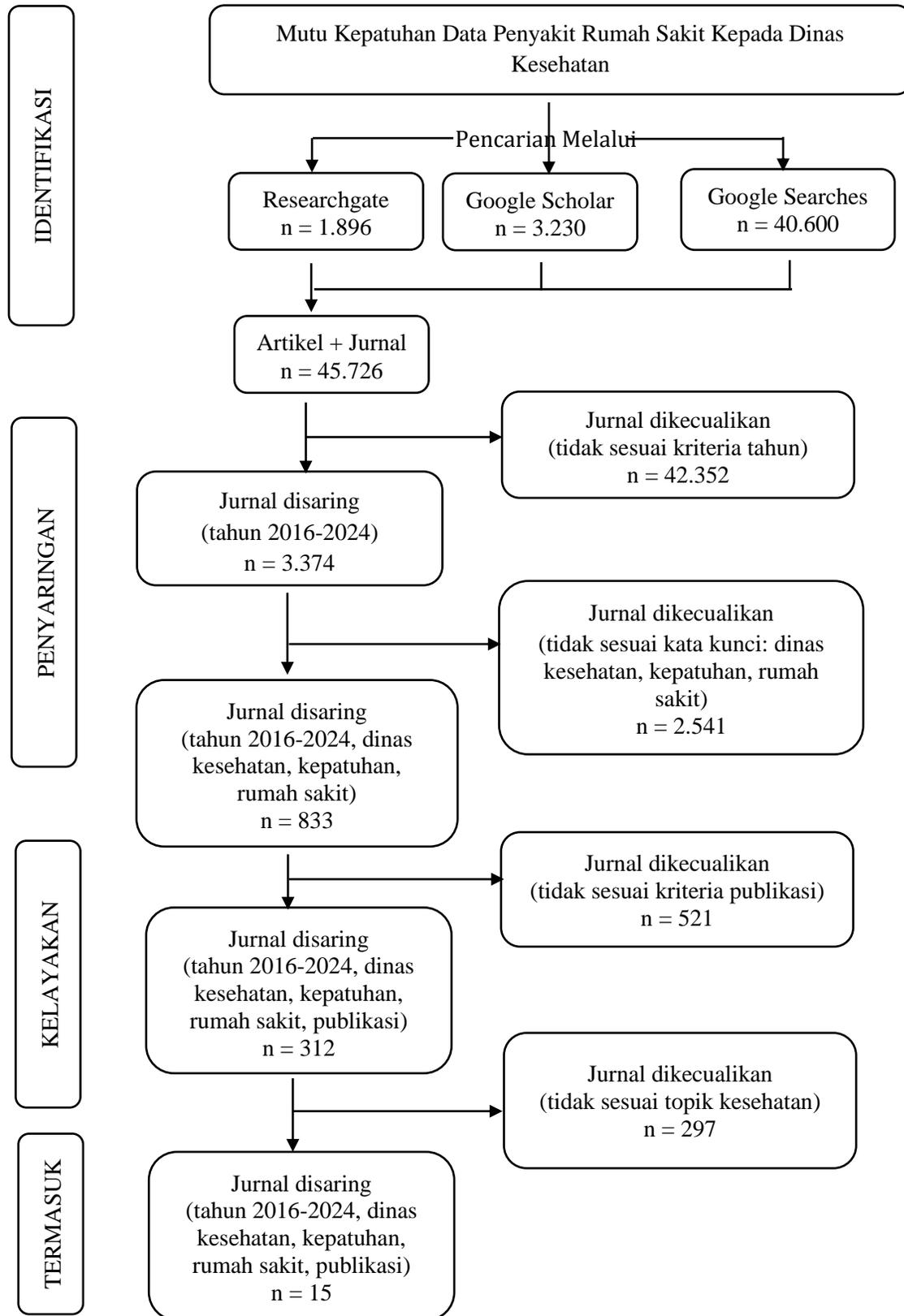
Permasalahan timbul saat staf ataupun karyawan rumah sakit mulai mengalami keterlambatan dalam membuat laporan analisis medis dan data penyakit terhadap dinas kesehatan setempat. Keterlambatan laporan tersebut tentu akan memiliki dampak terhadap pembuatan strategi ataupun langkah yang harus dilakukan untuk menekan peningkatan data penyakit yang terjadi di lingkungan masyarakat. Beberapa dinas kesehatan sudah menerapkan tenggat waktu terkait dengan pengiriman laporan data penyakit oleh rumah sakit. Namun, beberapa rumah sakit masih memiliki beberapa kendala terkait keterlambatan dalam pengiriman laporan, misalnya kurangnya sarana prasarana di rumah sakit, ketidaktengkapan informasi laporan, dan lain sebagainya.

Penelitian terdahulu oleh Mawardi et al. (2019) memaparkan studi kasus dilakukan di Rumah Sakit Condong Catur. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh Unit Rekam Medis. Pelaporan terhadap dinas kesehatan dilakukan setiap awal bulan yang bisa dikirimkan berbasis online melalui www.kemkes.go.id. Adapun data yang direkap berdasarkan kegiatan yang berjalan di rumah sakit ialah terkait data pasien serta data-data riwayat penyakit yang pernah dideritanya. Melalui peranan data tersebut, maka pihak dinas kesehatan akan melakukan evaluasi terkait dengan peningkatan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas, penulis mengambil judul “Mutu Kepatuhan Data Penyakit Rumah Sakit Kepada Dinas Kesehatan”. Tujuan dari penulisan ini adalah menganalisis terkait dengan mutu kepatuhan data penyakit rumah sakit kepada dinas kesehatan. Adapun batasan yang digunakan dalam penulisan ini didasarkan pada kajian kepustakaan yang diperoleh dari sumber relevan dan kredibel.

METODE

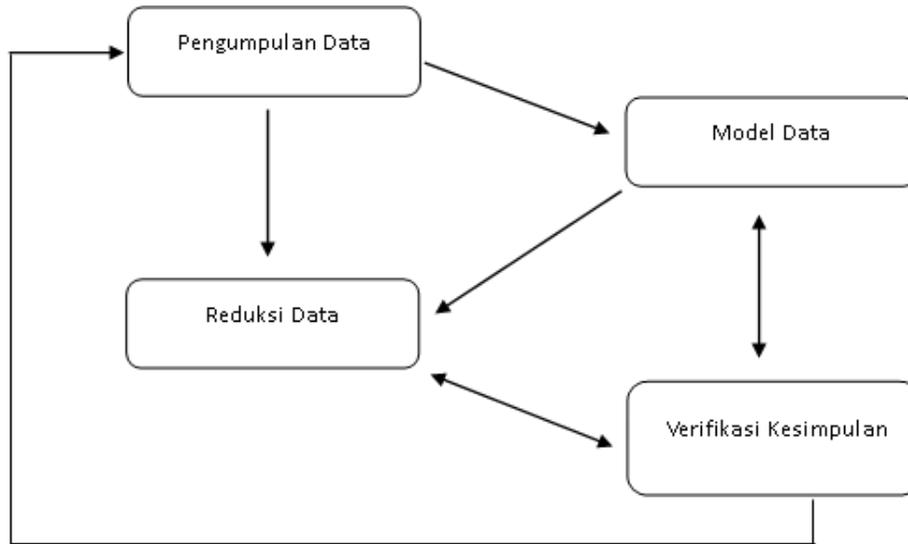
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah bersumber dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mengandalkan penggunaan kalimat, paragraf, ataupun kata dalam mendeskripsikan hasil dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018). Pendekatan yang digunakan ialah *literature review*. Teknik pengumpulan data diperoleh dari penggunaan data *literature review* dan hasil wawancara kepada beberapa pihak terkait, sehingga hasil perolehan data lebih valid. Berikut adalah kegiatan *literature review* yang dilakukan untuk mendukung hasil temuan penelitian yang didapatkan, yaitu:



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA

Sumber: (Jeremy & Pangalo, 2020)

Teknik analisis data dilakukan saat seluruh data terkumpul, sehingga akan ditemukan terkait hasil penelian. Berikut adalah tahapan dari analisis data yang dilakukan, yaitu:



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam Diyati & Muhyadi (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah Tabel 1 yang memaparkan terkait hasil termuan penelitian yang berlandaskan kajian *literature review*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis

No.	Judul	Author	Tujuan	Hasil Analisis
1.	“Analisis Pengelolaan Pelaporan Pada Data Morbiditas Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit”	Mawardi, et al., 2019.	Memiliki tujuan dalam menganalisis terkait dengan pengelolaan laporan pada data morbiditas kepada dinas kesehatan yang sudah berjalan di rumah sakit.	Studi kasus dilakukan di Rumah Sakit Condong Catur. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh Unit Rekam Medis. Pelaporan terhadap dinas kesehatan dilakukan setiap awal bulan yang bisa dikirimkan berbasis online melalui www.kemkes.go.id . Adapun data yang direkap berdasarkan kegiatan yang berjalan di rumah sakit ialah terkait data pasien serta data-data riwayat penyakit yang pernah dideritanya. Melalui peranan data tersebut, maka pihak dinas kesehatan akan melakukan evaluasi terkait dengan peningkatan kesehatan masyarakat.

2.	“Komponen Sistem Surveilans Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dinas Kesehatan Kota Kediri”	Mahfudhoh, 2016.	Bertujuan dalam memberikan hasil analisis terkait dengan data pelaporan penyakit DBD yang terdapat di rumah sakit terhadap di dinas kesehatan.	Hasil pelaporan penyakit DBD yang dilaporkan kepada dinas kesehatan ualah terdapat 274 kasus selama dua tahun. Studi kasus yang dilaksanakan pada instansi rumah sakit yang terdapat di Kota Kediri. Adapun pasien yang menderita DBD tersebut rerata adalah anak-anak yang memiliki rentang usia 7-9 tahun. Pemaparan hasil laporan tersebut dikirimkan terhadap Dinas Kesehatan Kota Kediri untuk dilakukan tindakan selanjutnya.
3.	“Fasilitasi Pelaporan KD-RS dan W2 DBD untuk Meningkatkan Pelaporan Surveilans DBD”	Siyam, 2018.	Memberikan hasil analisis terkait dengan data pelaporan penyakit DBD yang terdapat di rumah sakit terhadap di dinas kesehatan.	Pelaporan yang dilakukan kepada dinas kesehatan bersifat wajib dan harus dilakukan tepat waktu. Pada Dinas Kesehatan Pekalongan memaparkan hasil bahwa kelengkapan data yang dikirimkan oleh pihak rumah sakit terkait dengan tata-daat penyakit yang terdapat di RS Pekalongan sudah cukup baik dan lengkap. Namun, masih ditemukan juga beberapa data yang kurang lengkap.
4.	“Evaluasi Sistem Surveilans Demam Berdarah Dengue di Kota Tasikmalaya”	Masturoh, dkk., 2021.	Bertujuan dalam memberikan hasil analisis dengan surveilans DBD yang terdapat di Tasikmalaya melalui tinjauan dinas kesehatan yang telah memperoleh data dari rumah sakit.	Pelaporan data penyakit rumah sakit kepada dinas kesehatan tidak selalu tepat waktu. Studi yang dilakukan di Dinas Kesehatan Tasikmalaya memaparkan bahwa kelengkapan dan ketepatan data penyakit yang terdapat di kota tersebut memiliki kategori yang rendah. Hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor rendahnya koordinasi lintas sektor, penguatan serta sosialialisasi di bidang manajemen masih kurang.
5.	“Evaluasi Sistem Surveilans Tuberkulosis di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas Berdasarkan Pendekatan Sistem”	Hasnanisa, et al., 2022.	Bertujuan dalam memberikan hasil analisis terkait dengan surveilans TBC pada Dinas Kesehatan Banyumas melalui data yang dikirimkan rumah sakit.	Menurut data Dinas Kesehatan Banyumas memaparkan bahwa data penyakit terkait Tuberkulosis mengalami penurunan menjadi 113 pada 2021 yang sebelumnya pada tahun 2020 mencapai 211. Hasil penelitian memaparkan bahwa keterlaksanaan surveilans TB belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Hal tersebut didukung oleh temuan data yang memaparkan bahwa pada komponen

				output, proses, serta input belum memenuhi standarisasi.
6.	“Analisis Sistem Pencatatan dan Pelaporan Kasus Tuberculosis di Rumah Sakit Umum X Kota Bandung”	Nuryani, dkk., 2021.	Bertujuan dalam memberikan hasil analisis terkait dengan pelaporan serta pencatatan terkait dengan kasus tuberculosis yang terdapat di RS Bandung.	Pada Dinas Kesehatan Bandung memaparkan bahwa pada 2021 didapatkan pasien yang menderita Tuberculosis sebanyak 4325 subyek. Adanya data rekam medis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya. Data yang sudah dikirimkan ke Dinkes Bandung dilakukan dengan memanfaatkan media online. Namun, jika terjadi kesalahan maka pihak IT harus menghubungi admin Dinkes. Sebab, data yang sudah dikirimkan tidak bisa dihapus.
7.	“Analisis Pencatatan dan Pelaporan Tuberculosis dan Human Immunodeficiency Virus (HIV) di Rumah Sakit Umum X Kota Bandung”	Kusnandi, et al., 2021.	Bertujuan dalam memaparkan terkait data yang dilaporkan kepada dinas kesehatan terkait dengan penyakit HIV pada salah satu rumah sakit yang terdapat di Kota Bandung.	Kemudian pada Data Dinas Kesehatan Kota Bandung memaparkan bahwa pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah pasien HIV menjadi 204 pasien dibandingkan dengan tahun 2020 yang memiliki 376 pasien. Hasil penelitian memaparkan bahwa mutu kepatuhan pelaporan juga dilakukan berbasis online. Namun, tidak dilakukan secara tepat waktu (<i>realtime</i>). Pemaparan laporan terkait penyakit HIV juga dipaparkan dalam bentuk diagram dan tabel untuk mempermudah pembaca dalam memahami data penyakit HIV.
8.	“Gambaran Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi di Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018”	Akbar, et al., 2019.	Bertujuan dalam memaparkan hasil analisis terkait dengan data yang dilaporkan kepada dinas kesehatan terkait dengan penyakit pada salah satu rumah sakit yang terdapat di Bogor	Persebaran dari Dinas Kesehatan sendiri sudah tersebar di beberapa kota di Indonesia. Laporan yang diberikan terhadap Dinas Kesehatan Bogor oleh rumah sakit diberikan melalui berbagai macam bentuk ketepatan, kelengkapan, serta pencatatan secara terperinci. Pada beberapa rumah sakit yang telah beroperasi di Bogor memaparkan bahwa ketepatan dalam pelaporan masih tergolong rendah dengan persentase 25% pada tahun 2018. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan studi lapangan terkait dengan faktor yang mempengaruhinya.
9.	“Persebaran Kasus Hipertensi Pasien Rumah	Alfiani & Widiana-wati, 2021.	Bertujuan dalam memberikan hasil analisis terkait dengan	Data Dinas Kesehatan Semarang mendapatkan laporan terkait dengan data penyakit hipertensi pada sejumlah rumah sakit di Semarang yang

	Sakit Telogorejo Berbasis Wilayah Kota Semarang Tahun 2020”		pelaporan data penyakit hipertensi pada rumah sakit terhadap Dinas Kesehatan Semarang.	memaparkan pada tahun 2020 terdapat 3.539 kasus. Kasus terbanyak berada ialah pasien yang berasal di Kecamatan Pedurungan yaitu 547 kasus, sedangkan kasus paling sedikit ialah di Kecamatan Tugu yang memaparkan sebanyak 16 kasus. Hipertensi sendiri harus segera mendapatkan penanganan agar tidak memucu penyakit degeneratif, misalnya penyakit pembuluh darah, gagal ginjal, penyakit jantung, dan lain-lain.
10.	“Evaluasi Sistem Surveilans Campak di Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan”	Anggraini, et al., 2016.	Bertujuan dalam memberikan hasil analisis terkait dengan surveilans pada dinas kesehatan bangkalan pada pasien yang mengidap campak di rumah sakit bangkalan.	Hasil penelitian Anggraini et al. (2016) memaparkan bahwa kepatuhan rumah sakit dalam melaporkan penyakit campak yang menyerang pasien memiliki persentase 55%. Pelaporan yang dilakukan oleh rumah sakit bersifat wajib, sebab para petugas dinkes akan melakukan evaluasi berdasarkan hasil temuan data. Permasalahan ditemukan pada proses pelaporan data campak ialah ketidaklengkapan hasil analisis, sarana kurang memadai, dan ketidaklengkapan informasi berdasarkan uji lab.
11.	“Evaluation of the HIV Surveillance System in Blitar District Health Office, 2018”	Febriyanti, et al., 2022.	Bertujuan dalam memberikan hasil analisis terkait dengan surveilans pada Dinas Kesehatan Blitar pada pasien yang mengidap HIV di rumah sakit blitar.	Kepatuhan pelaporan data penyakit pada rumah sakit yang terdapat di Blitar memiliki kategori yang cukup baik dalam melaporkannya kepada Dinas Kesehatan Blitar. Menurut Data Dinas Kesehatan Blitar memaparkan kasus AIDS pada 2017 mengalami kenaikan menjadi 58 kasus yang sebelumnya pada 2016 memiliki jumlah 42 kasus. Sedangkan terkait data HIV pada 2017 mengalami penurunan menjadi 62 kasus, dimana pada 2016 memiliki jumlah 118 kasus.
12.	“Evaluasi Sistem Surveilans Penyakit Filariasis di Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota”	Shintya, et al., 2023.	Bertujuan dalam memberikan hasil analisis terkait dengan surveilans pada Dinas Kesehatan Blitar pada pasien yang mengidap penyakit	Hasil pelaporan penyakit filariasis terhadap Dinas Kesehatan Lima Puluh Kota memiliki kategori yang cukup kurang. Hal tersebut berdampak pada kelengkapan serta ketepatan dalam bidang laporan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah kurangnya petugas yang menangani penyakit filariasis. Kasus yang tercatat berdasarkan hasil laporan rumah sakit

			filariasis di sejumlah rumah sakit.	ialah ada total 7 kasus di tahun 2022 pasien yang mengidap penyakit filariasis.
13.	“Evaluasi Input Sistem Surveilans Hipertensi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Magelang Berdasarkan pedoman Sistem Surveilans Penyakit Tidak Menular”	Indah & Ningrum, 2016.	Bertujuan dalam memberikan hasil analisis terkait dengan mutu kepatuhan pelaporan dinas kesehatan terkait data penyakit hipertensi pada rumah sakit di magelang.	Penyakit hipertensi pada Jawa Tengah tidak selalu mengalami penurunan. Namun, pada beberapa tahun juga mengalami peningkatan. Tahun 2011 prevalensi mengalami peningkatan menjadi 22,41% dimana pada tahun sebelumnya memiliki persentase 11,85%. Data yang diperoleh bersumber dari Dinas Kesehatan Magelang terkait data hipertensi dimana mutu pelaporan yang dilakukan sudah tepat waktu dan rerata sudah sesuai dengan data yang tertera di rumah sakit.
14.	“Evaluasi Sistem Surveilans Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2018”	Suhada, et al., 2019.	Memiliki tujuan dalam memberikan hasil analisis terkait dengan mutu kepatuhan pelaporan pada data penyakit hepatitis terhadap Dinas Kesehatan Wonosobo.	Mutu kepatuhan pelaporan penyakit hepatitis memiliki kategori kurang terhadap Dinas Kesehatan Wonosobo. Menurut data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Wonosobo memaparkan bahwa terdapat sebanyak 77 kasus ibu hamil yang menderita hepatitis B. Berdasarkan hasil riset diketahui bahwa dibutuhkan upaya agar seorang ibu tidak menularkan hepatitis kepada bayi yang dikandung. Sebab, menurut riset memaparkan 90% ibu memiliki resiko dalam menularkan hepatitis B kepada janin yang dikandungnya.
15.	“Evaluasi dan Implementasi Sistem Surveilans Campak di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah”	Hayu, 2019.	Bertujuan dalam memberikan hasil analisis terkait dengan kepatuhan pelaporan data penyakit campak oleh rumah sakit yang terdapat di Magelang kepada dinas kesehatan.	Penyakit campak menjadi permasalahan pada bidang kesehatan. Menurut data laporan Dinas Kesehatan Magelang memaparkan bahwa sampai 2011 terdapat penurunan terkait dengan penyakit Campak yang terdapat di rumah sakit. Penyakit campak umumnya menyerang anak pada usia 5-9 tahun. Mutu kepatuhan pelaporan memiliki kategori yang kurang atau belum mencapai target terkait dengan ketepatan waktu pelaporan dan kelengkapan data laporan.

Studi kasus dilakukan di Rumah Sakit Condong Catur. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh Unit Rekam Medis. Pelaporan terhadap dinas kesehatan dilakukan setiap awal bulan yang bisa

dikirimkan berbasis online melalui www.kemkes.go.id. Adapun data yang direkap berdasarkan kegiatan yang berjalan di rumah sakit ialah terkait data pasien serta data-data riwayat penyakit yang pernah dideritanya. Melalui peranan data tersebut, maka pihak dinas kesehatan akan melakukan evaluasi terkait dengan peningkatan kesehatan masyarakat (Mawardi et al., 2019).

Hasil pelaporan penyakit DBD yang dilaporkan kepada dinas kesehatan ialah terdapat 274 kasus selama dua tahun. Studi kasus yang dilaksanakan pada instansi rumah sakit yang terdapat di Kota Kediri. Adapun pasien yang menderita DBD tersebut rerata adalah anak-anak yang memiliki rentang usia 7-9 tahun. Pemaparan hasil laporan tersebut dikirimkan terhadap Dinas Kesehatan Kota Kediri untuk dilakukan tindakan selanjutnya (Mahfudhoh, 2016).

Pelaporan yang dilakukan kepada dinas kesehatan bersifat wajib dan harus dilakukan tepat waktu. Pada Dinas Kesehatan Pekalongan memaparkan hasil bahwa kelengkapan data yang dikirimkan oleh pihak rumah sakit terkait dengan tata-daat penyakit yang terdapat di RS Pekalongan sudah cukup baik dan lengkap. Namun, masih ditemukan juga beberapa data yang kurang lengkap (Siyam, 2018).

Pelaporan data penyakit rumah sakit kepada dinas kesehatan tidak selalu tepat waktu. Studi yang dilakukan di Dinas Kesehatan Tasikmalaya memaparkan bahwa kelengkapan dan ketepatan data penyakit yang terdapat di kota tersebut memiliki kategori yang rendah. Hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor rendahnya koordinasi lintas sektor, penguatan serta sosialialisasi di bidang manajemen masih kurang (Masturoh et al., 2021).

Menurut data Dinas Kesehatan Banyumas memaparkan bahwa data penyakit terkait Tuberkulosis mengalami penurunan menjadi 113 pada 2021 yang sebelumnya pada tahun 2020 mencapai 211. Hasil penelitian memaparkan bahwa keterlaksanaan surveilans TB belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Hal tersebut didukung oleh temuan data yang memaparkan bahwa pada komponen output, proses, serta input belum memenuhi standarisasi (Hasnanisa et al., 2022).

Rumah sakit sendiri memiliki tanggungjawab dalam memberikan pelayanan di bidang kesehatan kepada pasien ataupun masyarakat (Pamungkas et al., 2020). Pada Dinas Kesehatan Bandung memaparkan bahwa pada 2021 didapatkan pasien yang menderita Tuberkulosis sebanyak 4325 subyek. Adanya data rekam medis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya. Data yang sudah dikirimkan ke Dinkes Bandung dilakukan dengan memanfaatkan media online. Namun, jika terjadi kesalahan maka pihak IT harus menghubungi admin Dinkes. Sebab, data yang sudah dikirimkan tidak bisa dihapus (Nuryani et al., 2021).

Kemudian pada Data Dinas Kesehatan Kota Bandung memaparkan bahwa pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah pasien HIV menjadi 204 pasien dibandingkan dengan tahun 2020 yang memiliki 376 pasien. Hasil penelitian memaparkan bahwa mutu kepatuhan pelaporan juga dilakukan berbasis online. Namun, tidak dilakukan secara tepat waktu (*realtime*). Pemaparan laporan terkait penyakit HIV juga dipaparkan dalam bentuk diagram dan tabel untuk mempermudah pembaca dalam memahami data penyakit HIV (Kusnandi et al., 2021).

Kepatuhan pelaporan data penyakit pada rumah sakit yang terdapat di Blitar memiliki kategori yang cukup baik dalam melaporkannya kepada Dinas Kesehatan Blitar. Menurut Data Dinas Kesehatan Blitar memaparkan kasus AIDS pada 2017 mengalami kenaikan menjadi 58 kasus yang sebelumnya pada 2016 memiliki jumlah 42 kasus. Sedangkan terkait data HIV pada 2017 mengalami penurunan menjadi 62 kasus, dimana pada 2016 memiliki jumlah 118 kasus (Febriyanti et al., 2018). Pasien yang masih membutuhkan perawatan disarankan untuk menginap di rumah sakit. Sebab, pasien akan memiliki kualitas tidur yang lebih baik di rumah sakit dibandingkan di rumah (Hasana & Asniati, 2020).

Persebaran dari Dinas Kesehatan sendiri sudah tersebar di beberapa kota di Indonesia. Laporan yang diberikan terhadap Dinas Kesehatan Bogor oleh rumah sakit diberikan melalui berbagai macam

bentuk ketepatan, kelengkapan, serta pencatatan secara terperinci. Pada beberapa rumah sakit yang telah beroperasi di Bogor memaparkan bahwa ketepatan dalam pelaporan masih tergolong rendah dengan persentase 25% pada tahun 2018. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan studi lapangan terkait dengan faktor yang mempengaruhinya (Akbar et al., 2019).

Data Dinas Kesehatan Semarang mendapatkan laporan terkait dengan data penyakit hipertensi pada sejumlah rumah sakit di Semarang yang memaparkan pada tahun 2020 terdapat 3.539 kasus. Kasus terbanyak berada ialah pasien yang berasal di Kecamatan Pedurungan yaitu 547 kasus, sedangkan kasus paling sedikit ialah di Kecamatan Tugu yang memaparkan sebanyak 16 kasus. Hipertensi sendiri harus segera mendapatkan penanganan agar tidak memunculkan penyakit degeneratif, misalnya penyakit pembuluh darah, gagal ginjal, penyakit jantung, dan lain-lain (Alifiani & Widianawati, 2021).

Hasil penelitian Anggraini et al. (2016) memaparkan bahwa kepatuhan rumah sakit dalam melaporkan penyakit campak yang menyerang pasien memiliki persentase 55%. Pelaporan yang dilakukan oleh rumah sakit bersifat wajib, sebab para petugas dinkes akan melakukan evaluasi berdasarkan hasil temuan data. Permasalahan ditemukan pada proses pelaporan data campak ialah ketidaklengkapan hasil analisis, sarana kurang memadai, dan ketidaklengkapan informasi berdasarkan uji lab.

Hasil pelaporan penyakit filariasis terhadap Dinas Kesehatan Lima Puluh Kota memiliki kategori yang cukup kurang. Hal tersebut berdampak pada kelengkapan serta ketepatan dalam bidang laporan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah kurangnya petugas yang menangani penyakit filariasis. Kasus yang tercatat berdasarkan hasil laporan rumah sakit ialah ada total 7 kasus di tahun 2022 pasien yang mengidap penyakit filariasis (Shintya et al., 2023).

Penyakit hipertensi pada Jawa Tengah tidak selalu mengalami penurunan. Namun, pada beberapa tahun juga mengalami peningkatan. Tahun 2011 prevalensi mengalami peningkatan menjadi 22,41% dimana pada tahun sebelumnya memiliki persentase 11,85%. Data yang diperoleh bersumber dari Dinas Kesehatan Magelang terkait data hipertensi dimana mutu pelaporan yang dilakukan sudah tepat waktu dan rerata sudah sesuai dengan data yang tertera di rumah sakit (Indah & Ningrum, 2015).

Mutu kepatuhan pelaporan penyakit hepatitis memiliki kategori kurang terhadap Dinas Kesehatan Wonosobo. Menurut data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Wonosobo memaparkan bahwa terdapat sebanyak 77 kasus ibu hamil yang menderita hepatitis B. Berdasarkan hasil riset diketahui bahwa dibutuhkan upaya agar seorang ibu tidak menularkan hepatitis kepada bayi yang dikandung. Sebab, menurut riset memaparkan 90% ibu memiliki resiko dalam menularkan hepatitis B kepada janin yang dikandungnya (Suhada et al., 2019).

Penyakit campak menjadi permasalahan pada bidang kesehatan. Menurut data laporan Dinas Kesehatan Magelang memaparkan bahwa sampai 2011 terdapat penurunan terkait dengan penyakit Campak yang terdapat di rumah sakit. Penyakit campak umumnya menyerang anak pada usia 5-9 tahun. Mutu kepatuhan pelaporan memiliki kategori yang kurang atau belum mencapai target terkait dengan ketepatan waktu pelaporan dan kelengkapan data laporan (Hayu, 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan paparan diatas ialah mutu kepatuhan pelaporan data penyakit rumah sakit terhadap dinas kesehatan setempat rerata belum berjalan dengan optimal atau belum mencapai target terkait dengan ketepatan waktu pelaporan dan kelengkapan data laporan. Namun, pada rumah sakit sudah dipaparkan. Pelaporan terhadap dinas kesehatan dilakukan setiap awal bulan yang bisa dikirimkan berbasis online melalui www.kemkes.go.id atau website resmi lainnya. Adapun data yang direkap berdasarkan kegiatan yang berjalan di rumah sakit ialah terkait data pasien serta data-data riwayat penyakit yang pernah dideritanya. Melalui peranan data tersebut,

maka pihak dinas kesehatan akan melakukan evaluasi terkait dengan peningkatan kesehatan masyarakat.

Saran ditujukan kepada staff rumah sakit untuk melaksanakan pelaporan tepat waktu kepada dinas kesehatan. Kemudian disarankan pula bagi penulis selanjutnya untuk melanjutkan penulisan ini dengan menambahkan beberapa data penelitian kuantitatif pendukung. Sebab, penelitian ini memiliki keterbatasan hanya didasarkan pada kajian kepustakaan saja, sehingga hasil penelitian lebih valid dan mengalami keterbaruan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Melalui jurnal ini penulis menyampaikan terimakasih kepada beberapa pihak terkait dan terlibat dalam penulisan ini, sehingga penulisan jurnal dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P. S., Parinduri, S. K., & Hidana, R. (2019). Gambaran Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi Di Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(5), 410–421. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2529>
- Alifiani, T., & Widianawati, E. (2021). Persebaran Kasus Hipertensi Pasien Rumah Sakit Telogorejo Berbasis Wilayah Kota Semarang Tahun 2020. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan STIKes YLPP Purwokerto*, 12(2), 49–56.
- Anggraini, R. D., Umbul, C. W., & Bambang. (2016). Evaluation of Measles Surveillance System in the Health Office of Bangkalan. *Jurnal Wiyata*, 3(2), 174–186.
- Diyati, H., & Muhyadi, M. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 28–43. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2407>
- Ersanti, A. M., Nugroho, A., & Hidajah, A. C. (2017). Gambaran kualitas sistem surveilans TB di Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik berdasarkan pendekatan sistem dan penilaian atribut. *Journal of Information Systems for Public Health*, 1(3), 9–15. <https://doi.org/10.22146/jisph.9871>
- Febriyanti, Flourentina Kusumawardani, E., Paradhita, M., Fadillah, M., Putra, O., Firdaus Saputra, F., Boy Chandra Siahaan, P., Rimonda, R., & Syam, N. (2018). Evaluation of the HIV Surveillance System in Blitar District Health Office, 2018. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 2615–109.
- Hasana, U., & Asniati. (2020). Description of sleep quality of patients with chronic obstructive pulmonary disease (copd) who were treated in the jasmine room at The Arifin Achmad Region General Hospital Riau Province. *Jurnal Ipteks Terapan*, 14(4), 421–427. <http://publikasi.ildikti10.id/index.php/jit/article/view/27>
- Hasnanisa, N., Prasetyo, S., & Burhanudin, A. (2022). Evaluasi Sistem Surveilans Tuberkulosis di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas Berdasarkan Pendekatan Sistem. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(3), 167. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i3.5960>
- Hayu, R. E. (2019). Evaluasi dan Implementasi Sistem Surveilans Campak di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. *Al-Tamimi Kesmas Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 109–117.
- Indah, D. T., & Ningrum, D. N. A. (2015). Evaluasi Input Sistem Surveilans Hipertensi Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Magelang Berdasarkan Pedoman Sistem Surveilans Penyakit Tidak Menular. *Unnes Journal of Public Health*, 4(2), 92–99.
- Jeremy, T., & Pangalo. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada

- Pasien Hipertensi: Studi Literatur Sebagai Evidence Based Promosi Kesehatan. *Journal Promosi Kesehatan*, 1(1), 1–6.
- Komalasari, R., & Fudsy, M. I. (2021). Peran Teknologi Informasi Dalam Pengendalian Pandemi Covid-19. *J-SIKA/Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 3(02), 73–85.
- Kusnandi, D., Fauzi, R., & Sonia, D. (2021). Analisis Pencatatan dan Pelaporan Tuberkulosis dan Human Immunodeficiency Virus (HIV) di Rumah Sakit Umum X Kota Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1461–1467. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i11.243>
- Lestari, R. D. (2021). Perlindungan Hukum bagi Pasien dalam Telemedicine. *Jurnal Cakrawala Informasi*, 1(2), 51–65. <https://doi.org/10.54066/jci.v1i2.150>
- Liwu, A. H. S., Riwu, Y. R., & Ndun, H. J. N. (2022). Evaluation of Tuberculosis Treatment with DOTS Strategy During Covid-19 Pandemic in Boru Community Health Center Area in Wulanggitang District, East Flores Regency. *Journal of Community Health Desember*, 4(4), 338–352.
- Mahfudhoh, B. (2016). Komponen Sistem Surveilans Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dinas Kesehatan Kota Kediri. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), 95–108. <https://ejournal.unair.ac.id/index.php/JBE/article/download/1319/1078>
- Masturoh, I., Sugiarti, I., & Riandi, M. U. (2021). Evaluasi Sistem Surveilans Demam Berdarah Dengue di Kota Tasikmalaya. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 17(1), 57–72. <https://doi.org/10.22435/blb.v17i1.4247>
- Mawardi, M. I., Rohman, H., Mardiyoko, I., & Latarissa, I. P. (2019). Analisis Pengelolaan Pelaporan pada Data Morbiditas Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 1(1), 18–35.
- Novia, D., & Syakurah, R. A. (2022). Analisis Manajemen Program Kegiatan Kie (Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi) Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau Terhadap Pengawasan Makanan Dan Minuman Yang Beredar Di Masyarakat. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1), 101–115.
- Nuryani, S., Nursilmi, D. L., & Sonia, D. (2021). Analisis Sistem Pencatatan dan Pelaporan Kasus Tuberculosis di Rumah Sakit Umum X Kota Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1601–1607. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i11.232>
- Pamungkas, A. S., Hidayah, N., & Urbayatun, S. (2020). The Effect Of Social Support And Spiritual Intelligence On The Nurses Anxiety Level Of “Is” Hospital Pekanbaru During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ipteks Terapan*, 14(4), 292–300.
- Shintya, D., Masrizal, Siswati, S., & Fachrurrozi, A. (2023). Evaluasi Sistem Surveilans Penyakit Filariasis di Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 7(1116), 270–278. <http://www.jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/720>
- Siyam, N. (2018). Fasilitasi Pelaporan KD-RS dan W2 DBD Untuk Meningkatkan Pelaporan Surveilans DBD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 113–120.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. Alfabeta.
- Suhada, R. I., Kushadiwijaya, H., & Misinem. (2019). Evaluasi Sistem Surveilans Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2018. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4), 1–4. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0166936>
- Sutriyawan, A., Yusuff, A. A., Fardhoni, F., & Cakranegara, P. A. (2022). Analisis Sistem Surveilans Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD): Studi Mixed Method. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 8(1), 137–150. <https://doi.org/10.29241/jmk.v8i1.935>